

Etika Komunikasi Islam dalam Kegiatan Pembelajaran Online

Mat Jalil

buangjalil@gmail.com

Evy Septiana Rachman

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Jalan Ki Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro

evyseptiana@metrouniv.ac.id

Abstract

Corona Virus Disease or known as Covid 19 is a disease outbreak that has a profound impact on the lives of people around the world. No exception in Indonesia, all sectors of life such as education are a challenge that must be faced wisely. Educational institutions are required to be able to adapt to Covid 19 so that they are able to carry out educational functions so that they can continue to run optimally. However, in the implementation process, various kinds of obstacles were encountered, one of which was related to ethics in communicating between lecturers and students, which often caused miscommunication. The online learning process that is expected to be able to form good character and personality in accordance with educational goals is not able to be carried out optimally. If this is allowed to continue, it will lead to the failure of the purpose of education in shaping the character and personality of a generation that has good morals in accordance with Islamic teachings on how to communicate properly and correctly. Therefore it is necessary to apply Islamic communication ethics in online learning

Key word : *Ethic, Communication, Online Learning*

Mat Jalil dan Evi Septiana Rachman

Etika Komunikasi Islam dalam Kegiatan Pembelajaran Online

A. Pendahuluan

Suatu institusi pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses belajar-mengajar yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan bidangnya, baik secara intelektual maupun secara etika. Namun pada kenyataannya banyak sekali hambatan dan tantangan yang ditemukan, salah satunya seringkali dijumpai kurangnya rasa penghormatan yang dilakukan secara sengaja. Hal ini menjadi masalah yang sangat serius dalam dunia pendidikan karena akan berdampak pada perilaku pelanggaran aturan yang dilakukan oleh lulusan di dunia kerja maupun aktifitas lainnya¹.

Beberapa dekade terakhir banyak ditemukan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Hal tersebut sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Perkembangan ini menyebabkan sistem pendidikan online menjadi sangat populer terlebih dalam situasi yang mengharuskan kegiatan pendidikan non tatap muka karena pandemik covid 19 yang sedang mewabah saat ini. Walaupun sudah ada kebijakan *New Normal* yang mulai mengatur aktifitas secara normal dengan protokol kesehatan yang sangat ketat, namun pembelajaran online menjadi hal yang populer di kalangan civitas akademika saat ini.

Pandemi Covid 19 merupakan wabah penyakit mendunia yang sangat berdampak dalam berbagai sektor kehidupan manusia, dunia pendidikan tidak terlepas dari dampak tersebut yang membuat seorang pengajar harus memastikan agar aktifitas perkuliahan tetap berjalan meskipun dengan keterbatasan situasi dimana peserta didik berada di rumah untuk menghindari

¹ Ary Hunanda Kuswandari, "Analisis Wacana: Representasi Pengajaran Indonesia Pada Berita Online Detik.Com (Discourse Analysis: Representation Of Education In Indonesia On Detik.Com Online News)," n.d., 8.

Mat Jalil dan Evi Septiana Rachman

penyebaran virus Covid 19. Solusinya tentu pengajar wajib bekerja keras dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan jaringan digital (online)

Kreatifitas pengajar tersebut juga sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19). Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan melalui perangkat *Personal Computer (PC)*, *Smart Phone* atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pengajar dapat melakukan KBM di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial atau sistem pembelajaran online sebagai media pembelajaran. Dengan demikian pengajar dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan walaupun di tempat yang berbeda.

Kondisi ini seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk eradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran online merupakan jalan keluar yang solutif dalam situasi pandemik yang melanda hampir sebagian besar negara-negara di dunia namun juga memiliki dampak negative, baik bagi pengguna atau pelaku bidang teknologi informasi tersebut maupun bagi masyarakat luas yang secara tidak langsung berhubungan dengan teknologi tersebut².

Peluang dan tantangan dalam pembelajaran online merupakan keniscayaan yang harus disempurnakan dalam rangka meningkatkan

² Ahmad Setiadi, "Pelanggaran Etika Pendidikan Pada Sistem Pembelajaran E-Learning," n.d., 10.

efektifitas kegiatan belajar-mengajar. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah tentang *feedback* atau umpan balik dalam interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru atau dosen. Seringkali respon yang didapatkan dalam perkuliahan online tidak maksimal atau bahkan diluar dari konteks pembelajaran.

Trend yang berkembang dalam pembelajaran online adalah tidak adanya kedewasaan dan sikap bertanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Tampak jelas bahwa telah terjadi krisis etika berkomunikasi melalui media sosial. Bangsa Indonesia saat ini berada dalam kelimpahruahan informasi, tetapi kualitas literasinya atau melek media, terutama media sosial masih rendah. Sehingga, tidak heran jika seringkali penggunaan media daring tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran daring dan cenderung menyimpang. Peserta didik tidak mampu bersikap disiplin selayaknya perkuliahan tatap muka Luar Jaringan Internet (luring), berita bohong (hoax) serta caci maki di media sosial alias cyber bullying marak terjadi dalam pembelajaran, bahkan media sosial seperti Twitter dapat dimanfaatkan untuk membangun pencitraan dan narsisme. Sayangnya, penggunaan media sosial yang masif digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia lebih banyak untuk membahas hal yang bersifat pribadi. Belum digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi yang memberi energi pencerahan dan semangat untuk memupuk kebersamaan dan persaudaraan atas dasar keragaman.

B. Pembahasan

1. Etika

Berdasarkan dari pengertian etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *ethos* yang memiliki arti watak kesusilaan atau adat³. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral)⁴.

Etika secara terminology berarti pengetahuan yang membahas baik-buruk atau benar-tidaknya tingkah laku manusia serta menyoroti kewajiban-kewajiban manusia.² Etika dalam bahasa Gerik berarti: *ethicos is a body of moral principle or value*. *Ethics* arti sebenarnya adalah kebiasaan. Namun lambat laun pengertian etika berubah, seperti sekarang. Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna oleh akal pikiran.

Membahas etika etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral. Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika. Etika dibagi menjadi dua, yaitu **1. Etika Deskripti** yaitu etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. **2. Etika Normatif** atau etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini.⁵

2. Etika Dalam Kuliah Online

³ Achmad Charris Zubair, 1980;13

⁴ W.J.S Poerwadaminta, 1991 ;278

⁵ Haris,Abd. *Pengantar Etika Islam* Sidoarjo: Al-Afkar, 2007 Hal, 78
Mat Jalil dan Evi Septiana Rachman

Komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan maksud dan ide yang ada dalam pikiran seseorang, dapat berlangsung kapan saja pada siapa saja antara dua orang atau lebih. Komunikasi dapat terjadi selama ada kesamaan makna antara pelaku komunikasi (komunikan dan komunikator). Dengan komunikasi, terbentuk saling pengertian, dapat melihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan tetapi juga dapat menimbulkan kekecewaan, menanamkan kebencian dan sebagainya.

Lembaga pengajaran yang menjadi tempat penempatan orang-orang beretika sudah selayaknya memiliki atauran baku yang menjadi batasan dalam berkomunikasi secara etis antar pelaku pengajaran. Misalnya antara dosen dengan mahasiswa, atau sebaliknya antara mahasiswa dengan dosen. Cara berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada dosen sering kali mengabaikan nilai-nilai etika tersebut.

Berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pengajaran dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dan lainnya.

Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Sangat diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pembangunan negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pengajaran.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pengajar dan peserta didik. Terutama bagi pengajar, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pengajaran dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental).

Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap.

Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pengajaran, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pasca-pandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pengajaran.

3. Covid 19 dan *New Normal*

Seluruh upaya dan tenaga telah dikerahkan oleh pemerintah Indonesia dalam memutus rantai penyebaran virus yang paling menakutkan di abad ke 21 ini. Mulai dari tahap preventif yaitu langkah pencegahan yang meliputi selalu menggunakan masker, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir minimal 20 detik atau gunakan *handsanitizer* bila sabun dan air mengalir tidak tersedia, menerapkan etika batuk dan bersin di tempat umum, menjaga imun tubuh, makan makanan yang bergizi dan bersih, menjaga pola tidur dan olahraga teratur serta menerapkan *social distancing* ataupun *physical distancing* yaitu dengan menjaga jarak 1-2 meter antar individu dan tidak berkerumun. Selanjutnya program pemerintah yang besar dengan hastag *booming* di seluruh media sosial yaitu *#dirumahaja*. Hal muncul karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di daerah-daerah tertentu dengan menyandang zona merah.

Munculnya PSBB berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sebagaimana hal tersebut termaktub dalam Permenkes RI No. 9 tahun 2020

tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) bahwa Pelaksanaan PSBB dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) meliputi: a. peliburan sekolah dan tempat kerja; b. pembatasan kegiatan keagamaan; c. pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum; d. pembatasan kegiatan sosial dan budaya; e. pembatasan moda transportasi; dan f. pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.⁶

New Normal adalah langkah yang dijalankan percepatan penanganan COVID-19 dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Badan bahasa sudah memberikan istilah Indonesianya yaitu Kenormalan Baru. Kata Normal sebetulnya dalam bahasa Inggris sudah dijadikan nomina makanya jadi *New Normal*. Badan bahasa kemudian membuat padanannya menjadi Kenormalan. Karena kalau normal itu adjektiva kata sifat, jadi Kenormalan Baru".⁷

4. Komunikasi Interpersonal

Membahas tentang etika pembelajaran Online tentunya sangat berkaitan dengan memahami makna komunikasi sehingga dapat menemukan hambatan - hambatan yang terdapat dalam pembelajaran online tersebut. Jalaluddin Rakhmat memberikan makna komunikasi dalam enam pengertian;

⁶ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020," Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) § (2020), http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf.

⁷ Rosmha Widiyani, "Tentang New Normal Di Indonesia: Arti, Fakta Dan Kesiapan Daerah," *DetikNews*, Mei 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah>.

Mat Jalil dan Evi Septiana Rachman

- a. Komunikasi merupakan penyampaian energi dari satu tempat lain seperti dalam sistem syaraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.
- b. Komunikasi merupakan penyampaian atau penerimaan pesan oleh individu
- c. Komunikasi adalah pesan yang disampaikan
- d. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem lain melalui pengaturan sinyal yang disampaikan.
 - e. Komunikasi merupakan pengaruh wilayah persona kepada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain.
- f. Komunikasi adalah pesan yang diberikan dari orang yang memberikan kepada yang menerima pesan⁸.

Untuk memahami permasalahan etika komunikasi dalam pembelajaran online ini maka komunikasi interpersonal menjadi landasan teori yang cukup efektif dalam membedah kontradiksi yang muncul, Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan dialogis. Karena bersifat langsung dan tatap muka maka komunikasi interpersonal respon atau tanggapan dapat dilakukan pada saat itu juga. Selain itu dengan adanya respon yang langsung dan, dapat diamati langsung oleh komunikator, maka bagi komunikator dapat dengan mudah untuk mengetahui situasi komunikasi yang sedang berjalan. Oleh karena itu, dapat segera mengubah strategi komunikasi jika diperlukan. Sebagai contoh, karena lawan bicara tampak kurang berminat saat

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3
Mat Jalil dan Evi Septiana Rachman

berkomunikasi, maka komunikator dapat segera mengubah gaya, intonasi, kontak dengan komunikan, dan sebagainya.⁹

5. Dimensi Etika Komunikasi Islam

Hakikat dan peranan etika dalam komunikasi yaitu: proses dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan mempunyai maksud dan makna. Artinya dalam menyampaikan pesan tersebut perlu adanya etika atau aturan. Hal ini agar pesan komunikasi yang ingin disampaikan memiliki kesamaan makna baik dari komunikator maupun komunikan.

Larry A. Samover menyatakan dengan istilah *"we cannot not communicate"* yang berarti kita tidak dapat tidak berkomunikasi¹⁰. Manusia tidak bisa lepas dari interaksi kepada sesama, sehingga dalam Islam juga ditetapkan aturan main (kaifiyah) dalam berkomunikasi yang dicantumkan dalam Al Qur'an dan hadits Nabi SAW., Al Qur'an diturunkan kepada umat manusia memiliki sifat sebagai makhluk yang memerlukan komunikasi, sehingga Al Qur'an memberikan tuntunan komunikasi kepada manusia, menurut Hasnan dalam berkomunikasi, Islam menekankan pada nilai sosial, religius dan budaya.¹¹

Kaidah atau prinsip yang diterapkan di dalam Islam, idealnya merupakan panduan umat muslim. Jika dilacak secara sistematis, ditemukan ungkapan di dalam al-Qur'an yang mendekati dengan pengertian dari komunikasi di beberapa ayat dalam al-Qur'an, yaitu

⁹ Suharsono dan Lukas Dwinantara, *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonal)* (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013), h. 28

¹⁰ Larry A Samover, Richard E Potter, Nemi C Jain, *Understanding Intercultural Communication*, (California: Wodsworth Publishing Company, tt), h. 23.

¹¹ Hasnan, "Audientia" Komunikasi Menurut Pendekatan Islam, *Jurnal Komunikasi*: 1 (1), h. 15-21.

dalam yang diartikan dengan kata-kata atau perkataan yang secara kontekstual bisa diterjemahkan sebagai komunikasi.¹²

Komunikasi dalam perspektif Islam, merupakan bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena setiap gerak langkah manusia selalu disertai dengan komunikasi, komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi yang ber-akhlāqul karīmah atau beretika, dan sumbernya adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi saw.

Perbedaan antara komunikasi Islami dengan komunikasi non islami lebih pada content (isi) yang lebih melekat pada dogma agama, sehingga unsur dari komunikasi

tersebut secara otomatis mengikat pada komunikator, seorang komunikator dituntut untuk menjunjung tinggi nilai dari etika dalam penyampaian pesan verbal atau non verbal.¹³

Etika komunikasi Islami adalah bentuk komunikasi yang sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan hadits, sehingga komunikator yang mengaplikasi etika komunikasi Islami, seharusnya menggunakan komunikasi yang memuat content (isi pesan) yang agamis (sesuai dengan ajaran Islam), sehingga menghasilkan komunikasi yang beretika atau berakhlak karimah.

Proses aktifitas etika komunikasi sangat penting, sebab etika adalah standar nilai yang harus dijadikan acuan dalam berbuat, bertindak dan berperilaku. Secara sederhana orang yang tidak memahami dan matuhi aturan yang berlaku dinilai tidak mempunyai etika dalam tindak tanduknya. Sebaliknya, orang yang senantiasatunduk kepada norma yang berlaku dapat dikatakan orang yang mempunyai etika. Tanpa ada suatu komunikasi yang baik maka seseorang itu dinyatakan tidak mempunyai

¹² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 168.

¹³ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi...*, h. 63-64.

Mat Jalil dan Evi Septiana Rachman

etika yang cukup baik. Seorang komunikan terlebih dahulu harus mempunyai etika yang baik dan komunikasi yang baik pula sebagai pendukungnya. Semua proses komunikasi yang islami harus terikat pada norma-norma agama Islam, dengan kata lain komunikasi menurut ajaran Islam sangat memuliakan etika yang dibarengi oleh sangsi akhirat.¹⁴

6. Etika Komunikasi Islam Dalam Pembelajaran Online

Islam merupakan pedoman kehidupan, yang telah menyediakan berbagai panduan atau petunjuk dalam seluruh wilayah komunikasi manusia. Karenanya, panduan atau petunjuk Islam sudah selayaknya dijadikan sebagai pedoman.

Prinsip adalah sebuah pedoman yang dapat membuat manusia menginterpretasikan suatu kejadian, membuat penilaian tentang sesuatu dan kemudian memutuskan bagaimana bereaksi dalam situasi tertentu. Dalam perspektif Islam, Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena semua aktifitas manusia selalu berhubungan erat dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang Islami atau komunikasi yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits (sunah rasul).

Istilah lain dalam bahasa Arab untuk merujuk istilah komunikasi adalah *ittishal* yang lebih menekankan pada makna ketersambungan pesan. Dalam *ittishal*, jika pesan yang dikirimkan oleh komunikator sampai dan bersambung pada komunikan/komunikate, maka itulah komunikasi dan tidak harus terjadi *feedback* atau umpan balik.

Merujuk pada pengertian istilah komunikasi, salah satu peneliti psikologi *Raymond S. Ross* mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :
“Komunikasi adalah proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan

¹⁴ A. Muis, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011),h. 9
Mat Jalil dan Evi Septiana Rachman

pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber”.¹⁵

Dari sekian banyak pengertian atau definisi tentang Islam, pengertian atau definisi yang dikemukakan oleh Harjani Hefni adalah yang paling menyeluruh. Menurutnya, Islam berarti tunduk atau menyerahkan diri kepada Allah SWT, damai, serta selamat. Dari pengertian tersebut, yang menjadi tujuan Islam adalah damai dan selamat.

Sedangkan, yang menjadi sarana adalah sikap menyerahkan diri kepada Allah SWT dan tunduk terhadap segala perintah Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tercakup dalam Rukun Islam.

Dari kedua definisi atau pengertian tentang komunikasi dan Islam dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun diatas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan.

Aktifitas belajar yang paling efektif adalah jika memiliki etika dan pedoman dalam pelaksanaannya. Dalam interaksi antara pengajar dengan pelajar terlebih melalui media daring tidak jarang ditemukan hambatan-hambatan dalam komunikasi tersebut. Suasana pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring dimana aktifitas masing-masing stakeholder sulit dikontrol¹⁶. Suasana kebebasan berekspresi dalam berkomunikasi tidak jarang cara maupun muatan pembicaraan berseberangan dengan etika keislaman sebagai suatu pedoman agama yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia.

¹⁵ Khoirunnisa, *Pengaruh Twitter Ridwan Kamil Terhadap Sikap Followers.*, 2014 h. 6

¹⁶ “Maulinda et al. - Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial (.Pdf,” accessed September 2, 2020, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/viewFile/1182/950>.
Mat Jalil dan Evi Septiana Rachman

Sehingga dalam realitasnya, tidak sedikit perdebatan, mispersepsi hingga gangguan komunikasi muncul karena ucapan yang tidak terkontrol sehingga berdampak pada pembelajaran daring yang tidak efektif

Walaupun saat ini beberapa kampus sudah memiliki sistem pembelajaran online masing-masing yang mampu untuk mengakomodir pembelajaran via daring sehingga dosen dan mahasiswa dapat lebih tersistematis dalam perkuliahan, namun ada beberapa kendala yang sangat substansi berkaitan dengan etika dan moral dalam perkuliahan online tersebut.

C. Simpulan

Tantangan bagi dosen dan mahasiswa memang terkait pada pemanfaatan teknologi pembelajaran yang harus terus ditingkatkan kualitasnya. Terlebih Muatan pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan Mahasiswa dapat lebih terlibat (*engaged*) dalam proses pembelajaran. Daya dukung teknologi juga perlu terus ditingkatkan kualitasnya, sebagaimana fasilitas yang digunakan perusahaan-perusahaan penyedia konten (*content provider*).

Dalam hal ini dosen juga harus siap dengan komunikasi yang intens dengan mahasiswa, berbagai kanal percakapan seperti *WhatsApp*, forum, telepon sampai *video call* harus tetap melayani mahasiswa di tengah pandemi saat ini. Dengan proses yang sedemikian diharapkan mampu mengembangkan kualitas pembelajaran dan mengarahkan mahasiswa kepada kualitas etika komunikasi yang baik. Disamping itu juga dibutuhkannya kapasitas kelembagaan literasi digital dosen dan mahasiswa yang harus dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- AW, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Binarso, Al Hakim F, *Sistem pendukung keputusan Metode SAW*, Semarang:
Universitas Diantoro, 2014
- Effendi, Onong Uchyana, *Komunikasi, Teori dan Praktek* Bandung Remaja Rosda
Karya, 2009
- Haris, Abd. *Pengantar Etika Islam* Sidoarjo: Al-Afkar, 2007
- Hartono, Daniel dkk, *Menggunakan Smartphone/PDA lebih Optimal*, Bandung:
Informatika, 2008
- Keraf, Sony A., *Etika Bisnis membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*,
Jakarta: Kanisius, 1991
- Khoirunnisa , *Pengaruh Twitter Ridwan Kamil Terhadap Sikap Followers.*, 2014
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Pribadi* Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*
Jakaarta: Kalam Mulia, 2009
- Mujib, Abdul, et.al., *Ilmu Pengajaran Islam*, Jakarta : Kencana, 2006
- Mulyana, Dedy, *Komunikasi Populer*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2000
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PA,I Cet.1*, Semarang :
Gunungjati, 2002
- Mustansyir, Rizal dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
2013
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pengajaran Islam, Cet. II*; Jakarta: PT.
Rineka Cipta, 2000
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan dan lingkungan dalam Perspektif Antropologi*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Rahmaniyah, Istighfarotur, *Pengajaran Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu*,
Malang: Aditya Media, 2010
- Mat Jalil dan Evi Septiana Rachman
Etika Komunikasi Islam dalam Kegiatan Pembelajaran Online

- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 19993
- Reed, Balake H dan Haroldsen, *Taksonomi Konsep Komunikasi*, Surabaya: Penerbit Papyrus, 2003
- Sagala, Syaiful, *Etika dan Moralitas Pengajaran; Peluang dan Tantangan* Jakarta: Kencana, 2013
- Sendjaja Sendjaja, S.D., *Teori Komunikasi* Jakarta: Universitas Terbuka, 1994
- Suharsono dan Lukas Dwinantara, *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonal)* Jakarta: PT. Buku Seru, 2013
- Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Suresh, Jayshare & Raghavan, B.S. *Professional Ethics: Values and Ethics of Profession*. New Delhi: S. Chand & Company Ltd, 2005
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam* Semarang: Pustaka Nuun, 2002
- Utama, Jacob, *Sejarah Media dari Gutenberg sampai Internet* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006
- Vivian, John *Teori Komunikasi Massa)The Media of Mass Communication*, Edisi VIII, Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Widjaja, H. A., *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Zubair, A. Charris, *Kuliah Etika* Jakarta Raja Grafindo Persada, 1995